

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era modern saat ini, kata internet menjadi hal yang populer di berbagai kalangan di dunia dengan beragam manfaat dan mudharatnya. Internet juga menjadi salah satu hal penting yang digunakan untuk aktivitas berdakwah dan merekrut orang menjadi anggota di masing-masing golongan yang mengatasnamakan Islam.

Di dunia internet, gerakan dakwah yang bertugas menyebarkan fitnah dan permusuhan itu ada, nyata dan menyebar secara luas. Ia ditukangi oleh sebagian pemuda yang mengklaim dirinya sebagai para pengikut jejak Salafus Shalih (Salafiyun) dan menyebut diri mereka dengan sebutan Salafi.¹ Padahal pada hakikatnya setiap muslim adalah Salafi, yakni muslim yang mengikuti dan meneladani sikap Salafus Shaleh. Ketika mereka, para pemuda yang mengatasnamakan Salafi namun perilakunya menyebarkan fitnah kepada saudara muslimnya maka inilah fitnah yang sekarang menyebar luas di dunia tanpa batas, internet. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syuura ayat 13 :

¹ Abu Muhammad Waskito, *Wajah Salafi Ekstrem Di Dunia Internet* (Bandung : Ad Difa, 2009), 21.

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ
 وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا
 تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ
 مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama² dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

Hal ini menjadi sebuah kekhawatiran para ulama salaf dalam membentengi putra-putri bangsa Indonesia. Karena Islam yang mulai terkotak-kotak dengan nama baru bukan hanya saling menuding kafir kepada sesamanya dan menyalahkan ajaran tetapi juga menentang tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satunya golongan Wahabi, pengikut Muhammad ibn Abdul Wahhab an-Najdi dengan dasar ajarannya menyerupakan Allah dengan makhluk-Nya dan meyakini bahwa Allah adalah benda yang duduk di atas Arsy.³ Kemudian mengkafirkan orang yang berkata : “yaa Muhammad..”, mengkafirkan orang yang berziarah ke makam para nabi dan para wali untuk mencari barakah (*tabarruk*), mengkafirkan orang yang mengusap

² Yang dimaksud: agama di sini ialah meng-Esakan Allah S.W.T., beriman kepada-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat serta mentaati segala perintah dan larangan-Nya.

³ Puslitbang Syahamah, *Mewaspadari Golongan Sesat Diluar Ahlussunah* (Jakarta : Syahamah-Press, 2012) 6.

makam para Nabi dan mengkafirkan orang yang mengalungkan *hirz* (tulisan ayat-ayat Al-Qur'an atau *lafazh* dzikir yang dibungkus dengan rapat lalu dikalungkan ke leher). Pemimpin mereka Muhammad ibn Abdul Wahhab berkata : "Barang siapa yang masuk dalam dakwah kita maka ia mendapatkan hak sebagaimana kewajiban-kewajiban kita dan barang siapa tidak masuk (dalam dakwah kita) maka ia kafir dan halal darahnya."⁴

Informasi tersebut ketika diposting dalam akun di internet dan dibaca oleh khalayak maya maka banyak pemikiran yang akan terbentuk pada pembacanya sesuai dengan pemahaman pembaca terhadap syariat Islam. Karena pengguna internet rata-rata kalangan terpelajar, kaum intelektual, akademisi, profesional, dunia industri, komunitas dakwah, partai politik, lembaga-lembaga sosial, para birokrat dan sebagainya. Maka jelas sudah, jika fasilitas internet digunakan untuk dakwah yang bersifat radikal, penuh fitnah, kebohongan, dan permusuhan kemudian diterima oleh generasi muda yang lemah akal dan miskin budi pekerti, bisa menjadi sumber bara api permusuhan yang tidak kunjung padam.⁵

Fenomena inilah yang menjadi akar kuat permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Dakwah yang sekarang dilakukan sudah menyimpang dari apa yang telah dianjurkan oleh Nabi, bukan dengan cara *bil hikmah*, *bil ma'uidzatul hasanah* dan *bil mujadalah bi al lati hiya ahsan* namun dengan cara ekstrem yaitu fitnah untuk propaganda Islam itu sendiri. Di Indonesia ada dua komunitas besar Salafi. Pertama, ialah Salafi yang

⁴ Tim Aswaja Center Jawa Timur, *Risalah Ahlussunah Wal-jama'ah* (Surabaya: Khalista, 2012), 79-80.

⁵ Abu Muhammad Waskito, *Wajah Salafi Ekstrem Di Dunia Internet*, 34-35.

banyak merujuk kepada ulama-ulama dari Markaz Imam Al Albani di Yordania. Kedua, ialah Salafi yang merujuk kepada Syaikh Rabi' bin Hadi di Saudi dan Ma'had Darul Hadits Syaikh Muqbil bin Hadi di Yaman.⁶

Serangan mereka sangatlah keras, membabi buta, penuh kedustaan, mendramatisir persoalan, menghamburkan fitnah, mengungkit masalah sepele, bahkan mendoktrin akal manusia untuk menyetujui dengan apa yang mereka sampaikan tentang Islam itu sendiri dengan mengaburkan kebenaran dari kelompok lain.⁷

Alasan inilah yang mendasari munculnya gerakan tim cyber NU Jatim yang dimaksudkan untuk melawan dakwah mereka yang bersifat fitnah serta membantu kelompok atau ulama Nahdliyin yang mendapat serangan oleh kelompok mereka. Hal ini menjadi masalah serius dan merupakan hal yang harus dikaji oleh peneliti karena menyangkut fenomena sosial yang berdampak pada pola pemikiran pemuda Islam ke depan untuk menjadikan dakwah sebagai sarana saling bertukar pendapat mencari kebenaran melalui Al-Qur'an, As Sunah, Ijma' dan Qiyas bukan melalui pembenaran dari kelompok yang merasa dirinya paling benar.

Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk membuka wawasan pemuda Islam untuk mengenal dakwah bukan hanya dalam dunia nyata dengan berdebat saling menyalahkan dan mengkafirkan namun juga dunia maya dengan dakwah kreatif dan tetap memegang teguh ideologi *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* sebagai pondasi untuk menyampaikan Islam sebagai

⁶ Waskito, *Wajah Salafi Ekstrem Di Dunia Internet*, 26.

⁷ *Ibid.*, 37.

rahmatan lil'alamin dengan cara lemah lembut. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hajj ayat 40 :

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ
 وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمْتَ صَوَامِعُ وَبِيَعُ
 وَصَلَوَاتُ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ
 اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

(yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,

Tim Cyber NU Jawa Timur yang menjadi gerakan pemuda dengan tugas menjadi parameter sekaligus penyeimbang dakwah pemuda salafi ekstrem dengan tetap mengibarkan bendera Aswaja perlu diketahui peranannya dalam pelaksanaan tugasnya. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul tentang **“Peranan Cyber NU Jawa Timur Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Aswaja”** pada penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana peranan tim *cyber* NU Jatim untuk menyebarkan nilai-nilai Aswaja.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang bertempat di kantor Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur tentang gerakan tim *cyber* ini adalah untuk mengkaji bagaimana peranan tim *cyber* NU di media massa dalam menyebarkan nilai-nilai Aswaja sebagai bidang garap dakwah NU di era digital dengan mengandalkan perkembangan teknologi komunikasi yakni internet. Melalui penelitian ini akan bisa dibuktikan apakah tim *cyber* NU berperan dalam penyebaran nilai-nilai Aswaja di setiap postingan dakwahnya di internet.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memberikan sumbangan dalam perbendaharaan referensi dalam bidang komunikasi organisasi pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama pelajar dan mahasiswa agar lebih mengetahui bagaimana media atau akun yang mengatasnamakan Islam dengan gambar atau tulisan dan kutipan yang intinya mengajak kepada kebaikan memiliki sisi yang perlu diketahui sumber pengirim informasi dan proses perolehan informasi, sehingga perlahan menjadikan masyarakat semakin selektif dalam memilih akun untuk mempelajari Islam. Serta memberikan masukan kepada pengurus cyber NU Jatim untuk memilih strategi yang lebih menarik dalam menyebarkan nilai-nilai Aswaja bagi pengguna internet.